

PERSEPSI PERAWAT TERHADAP KETERLIBATAN KELUARGA PASIEN DI RUANG PERAWATAN INTENSIF RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Khaila Khalizah¹, Wardah², Angga Arfina³, Dendy Kharisna⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: khaila09khalizah@gmail.com

ABSTRAK

Ruang perawatan intensif merupakan unit khusus di rumah sakit yang diperuntukkan bagi pasien dengan kondisi kritis sehingga membutuhkan pemantauan ketat serta tindakan medis secara intensif. Pelayanan keperawatan di ruang intensif tidak hanya berfokus pada pasien, tetapi juga perlu memperhatikan keterlibatan keluarga sebagai penerapan *family centered care*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi perawat terhadap keterlibatan keluarga pasien di ruang perawatan intensif RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi melalui pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2026 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Responden berjumlah 89 perawat yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner persepsi perawat terkait keterlibatan keluarga pasien, kemudian dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi perawat terhadap keterlibatan keluarga pasien sebagian besar berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 57 responden (64%), sedangkan persepsi negatif sebanyak 32 responden (36%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki persepsi positif terhadap keterlibatan keluarga pasien dalam perawatan intensif.

Kata Kunci: Persepsi Perawat, Keterlibatan Keluarga, Ruang Perawatan Intensif.

ABSTRACT

The intensive care unit is a specialized hospital unit intended for critically ill patients who require close monitoring and intensive medical treatment. Nursing care in the intensive care unit not only focuses on meeting patients' needs, but also emphasizes family involvement as an implementation of family-centered care. This study aimed to determine nurses' perceptions of family involvement in patient care in the intensive care unit at Arifin Achmad Regional General Hospital, Riau Province. This research used a quantitative method with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. The study was conducted in January 2026 at Arifin Achmad Regional General Hospital, Pekanbaru. The respondents consisted of 89 nurses selected using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire on nurses' perceptions of family involvement and were analyzed using univariate analysis to determine frequency distribution. The results showed that most nurses had positive perceptions of family involvement in intensive care, with 57 respondents (64%) categorized as having positive perceptions, while 32 respondents (36%) had negative perceptions. In conclusion, the majority of nurses demonstrated positive perceptions toward family involvement in intensive care.

Keywords: Nurses' Perceptions, Family Involvement, Intensive Care Unit.

A. PENDAHULUAN

Ruang perawatan intensif merupakan unit khusus di rumah sakit yang ditujukan bagi pasien dengan kondisi kritis yang membutuhkan pemantauan ketat serta Tindakan medis intensif. Kondisi kritis merupakan keadaan kesehatan serius yang berpotensi mengancam jiwa sehingga dapat meningkatkan risiko kematian. Secara global, prevalensi pasien kritis dilaporkan terus meningkat setiap tahunnya. Data World Health Organization menunjukkan bahwa sekitar 9,8–24,6% atau setara dengan 304 juta pasien kritis per 100.000 penduduk membutuhkan perawatan di ruang intensif (WHO, 2016). Selain itu, angka kematian akibat penyakit kritis hingga kronis diperkirakan mencapai 1,1–7,4 juta kasus kematian setiap tahunnya (Setianingsih, 2025). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa pelayanan intensif merupakan komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan modern.

Di Indonesia, perawatan intensif juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat. Tercatat sekitar 3 juta pasien dirawat di Intensive Care Unit (ICU) dengan angka kematian berkisar 5–10% (Rasma et al., 2023). Selain itu, jumlah tempat tidur unit perawatan intensif di Indonesia mencapai 81.032 unit (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kondisi ini menggambarkan bahwa pelayanan ICU memiliki peran strategis dalam penanganan pasien dengan kegawatan tinggi dan memerlukan pendekatan pelayanan yang komprehensif.

Pendahuluan berisi urgensi dan latar belakang masalah penelitian yang diuraikan dengan metode piramida terbalik mulai dari tingkat global, nasional dan lokal. Mencantumkan referensi (pustaka atau hasil penelitian relevan) dengan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun) yang disesuaikan dengan Daftar Pustaka.

Pelayanan keperawatan di ruang intensif tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan pasien, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi keluarga pasien. Perawatan pasien kritis dapat menimbulkan dampak fisik dan psikologis bagi keluarga yang mendampingi, seperti kecemasan, stres, serta ketidakpastian terhadap kondisi pasien (Rasma et al., 2023). Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien menjadi bagian penting dalam penerapan *family centered care* (FCC).

Keluarga bukan hanya sebagai pendamping pasien, tetapi juga sumber dukungan emosional, psikologis, dan spiritual yang dapat membantu meningkatkan rasa aman dan kenyamanan pasien selama menjalani perawatan intensif (Hutapea, 2024). Selain itu, keterlibatan keluarga juga berperan penting dalam pengambilan keputusan medis, terutama ketika kondisi pasien tidak memungkinkan untuk mengambil keputusan secara mandiri (Pratiwi, 2024).

keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien di ruang intensif masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kebijakan pembatasan kunjungan, tingginya beban kerja perawat, keterbatasan fasilitas, serta pertimbangan keselamatan dan privasi pasien. Padahal keluarga pasien memiliki kebutuhan utama meliputi kebutuhan informasi, dukungan emosional, kenyamanan, jaminan, serta kedekatan dengan pasien (Wantiyah et al., 2022). Dalam konteks ini, persepsi perawat menjadi faktor penting karena dapat memengaruhi keberhasilan implementasi FCC di ruang perawatan intensif. Persepsi perawat terbentuk dari pengalaman kerja, pengetahuan, sikap profesional, serta interaksi perawat dengan pasien dan keluarga

(Dijkastra, 2024).

Berdasarkan data RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, tercatat sebanyak 938 pasien menjalani perawatan di ruang intensif pada tahun 2022, yang menunjukkan tingginya kebutuhan pelayanan kritis di rumah sakit tersebut. Dalam konteks perawatan intensif, perawat memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan pada pasien dengan kondisi gawat dan mengancam jiwa (American Association of Critical Care Nursing, 2014).

Namun, penelitian yang secara spesifik menggambarkan persepsi perawat terhadap keterlibatan keluarga pasien di ruang intensif, khususnya pada unit ICU, PICU, dan CVCU, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran persepsi perawat terhadap keterlibatan keluarga pasien sebagai dasar penguatan penerapan family centered care (FCC) di ruang perawatan intensif RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan desain deskriptif korelasi melalui metode cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di ruang perawatan intensif RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang meliputi unit ICU, PICU, dan CVCU pada periode September–Desember 2025, dengan pengumpulan data dilakukan pada Januari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang intensif sebanyak 89 perawat, dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden (Hardani et al., 2020).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner persepsi perawat terhadap keterlibatan keluarga pasien serta lembar karakteristik responden. Instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas di RS Petala Bumi Pekanbaru pada 20 responden dan diuji reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha dengan nilai 0,840, sehingga dinyatakan reliabel (Hardani et al., 2020). Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase, serta dilakukan uji normalitas Kolmogorov–Smirnov yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$) (Hardani et al., 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 89 perawat yang bekerja di ruang perawatan intensif RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang terdiri dari unit ICU, PICU, dan CVCU.

Tabel 1. Persepsi Perawat

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	57	64
Negatif	32	36
Total	89	100

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa persepsi perawat terhadap keterlibatan keluarga pasien di ruang perawatan intensif sebagian besar berada pada kategori positif. Dari 89 responden, sebanyak 57 perawat (64%) memiliki persepsi positif terhadap keterlibatan keluarga pasien, sedangkan 32 perawat (36%) memiliki persepsi negatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki persepsi positif terhadap keterlibatan keluarga pasien di ruang perawatan intensif RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, yaitu 57 responden (64%), sedangkan persepsi negatif sebanyak 32 responden (36%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perawat memandang keterlibatan keluarga sebagai bagian penting dalam perawatan pasien kritis. Persepsi positif ini dapat dijelaskan melalui teori family centered care (FCC) yang menekankan bahwa keterlibatan keluarga merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya pada pasien kritis yang membutuhkan dukungan fisik, psikologis, serta spiritual (Hutapea, 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan proses perawatan pasien kritis.

Persepsi positif perawat dapat dipengaruhi pemahaman bahwa keterlibatan keluarga membantu memenuhi kebutuhan keluarga pasien seperti informasi, dukungan emosional, jaminan, kenyamanan, dan kedekatan dengan pasien (Wantiyah et al., 2022). Namun, masih terdapat perawat yang memiliki persepsi negatif yang kemungkinan dipengaruhi oleh beban kerja, pembatasan kunjungan, serta pertimbangan keselamatan dan privasi pasien di ruang intensif (Dijkastra, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiyarini et al. (2019) yang menyatakan adanya perbedaan persepsi antara perawat dan keluarga dalam prioritas kebutuhan informasi, sehingga dapat memengaruhi pandangan perawat terhadap keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien kritis.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi perawat terhadap keterlibatan keluarga pasien di ruang perawatan intensif RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki persepsi positif terhadap keterlibatan keluarga pasien, yaitu sebanyak 57 responden (64%), sedangkan 32 responden (36%) memiliki persepsi negatif. Menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mendukung keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien kritis sebagai bagian dari penerapan *family centered care* di ruang perawatan intensif. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak rumah sakit untuk memperkuat penerapan *family centered care* melalui penyusunan kebijakan pelibatan keluarga yang lebih terstruktur, termasuk pengaturan kunjungan serta pemberian edukasi kepada keluarga pasien.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain analitik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi perawat, seperti beban kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, serta budaya organisasi. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih mendalam pengalaman perawat dalam melibatkan keluarga pasien di ruang perawatan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

American Association of Critical-Care Nurses. (2014). *AACN scope and standards for acute and critical care nursing practice*. American Association of Critical-Care Nurses.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Dijkastra. (2024). Persepsi perawat terhadap keterlibatan keluarga pasien diruang intensif. *Jurnal Keperawatan Intensif*, 12(2), 45–52.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hutapea, R. (2024). Peran family centered care dalam pelayanan pasien kritis. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 15–22.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratiwi, N. (2024). Peran keluarga dalam pengambilan keputusan pasien kritis di ICU. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 33–40.
- Rahman, A., Sari, D., & Putri, M. (2023). Keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien kritis: Pendekatan family centered care. *Jurnal Keperawatan Kritis*, 5(1), 20–28.
- Rasma, A., Nurhayati, S., & Hidayat, T. (2023). Gambaran pasien kritis di ICU dan dampak psikologis keluarga. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 11(2), 55–62